

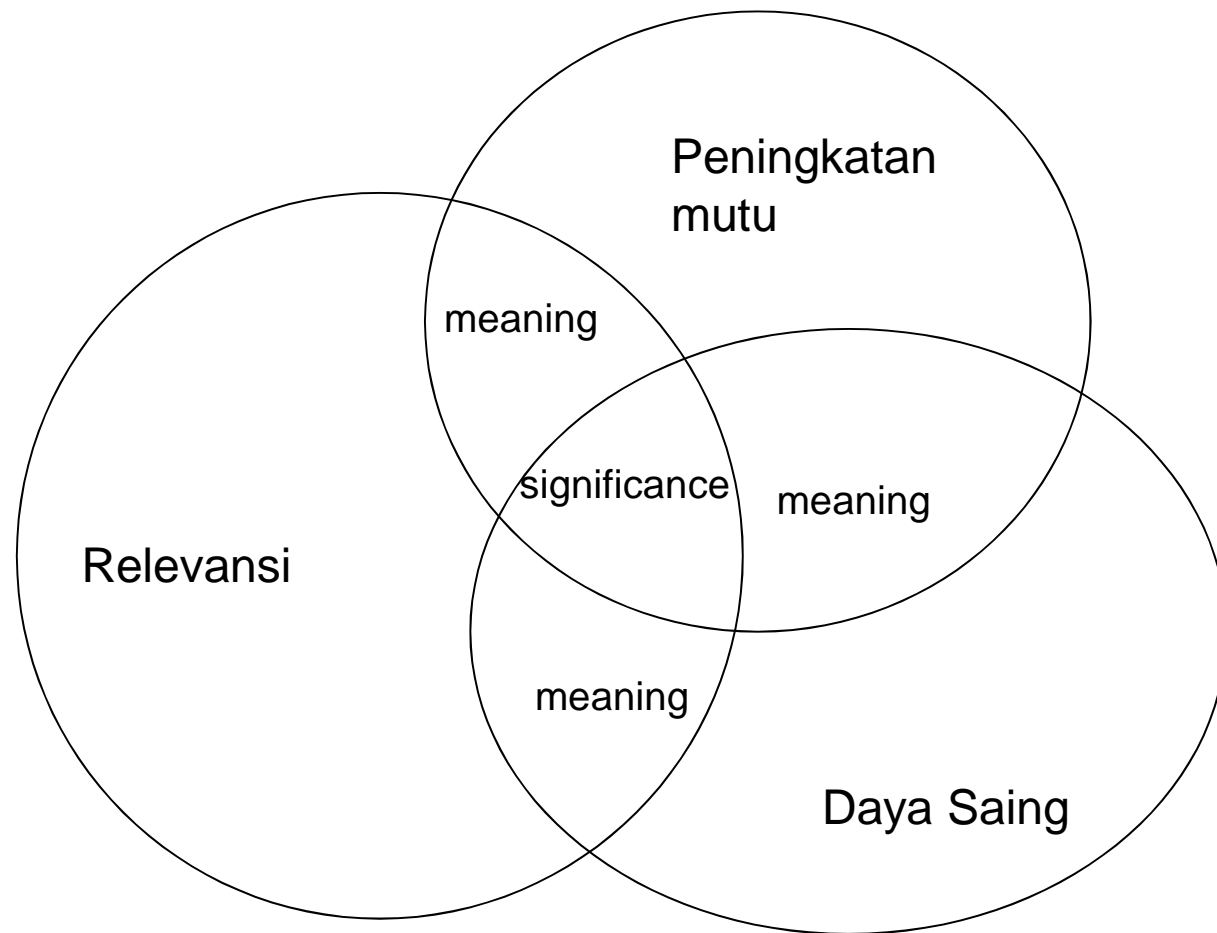
Peran Perpustakaan dalam Pengembangan Minat dan Kebiasaan Membaca Masyarakat



YOYO MULYANA



UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



Perwujudan Eksistensi Pendidikan Indonesia

Dielaborasi dari Draft 5 Renstra Depdiknas 2005-2009

PERINGKAT DAYA SAING DUNIA (The World Competitiveness Rank) Tahun 2004

NEGARA	2000	2001	2002	2003	2004				
						1	2	3	4
Singapura	2	3	8	4	2	5	1	6	9
Malaysia	26	28	24	21	16	16	16	13	30
Jepang	21	23	27	25	23	17	37	37	2
China	24	26	28	29	24	2	21	35	41
Thailand	31	34	31	30	29	9	20	23	50
Korea	29	29	29	37	35	49	36	29	27
Philipina	35	39	40	49	52	37	42	49	59
Indonesia	43	46	47	57	58	55	54	58	60

Catatan :

1. Economic Performance, 2. Government Efficiency, 3. Bussiness Efficiency,
4. Infrastructure

Sumber : World Competitiveness Yearbook 2004 7 Juni 2005/BS/RISTEK



“Reading is the heart of Education”

Roger Farr (1984:5)

“If we want to be a super power we must have individuals with much higher levels of literacy”

Hartoonian (1982:9)



THE CHARACTERISTICS OF KNOWLEDGE-BASED INNOVATION

Knowledge-based innovation has the longest lead time of all innovations. There is, a long time span between the emergence of new knowledge and its becoming applicable to technology.



CONVERGENCES

The second characteristic of knowledge-based innovation-and a truly unique one-is that they are almost never based on one factor but on the convergences of several different kinds of knowledge, not all of them scientific or technological.



WHAT KNOWLEDGE-BASED INNOVATION REQUIRES

1. In the first place, knowledge-based innovation requires careful analysis of all the necessary factors, whether knowledge itself, or social, economic, or perceptual factor.
2. The second requirement of knowledge-based innovation is a clear focus on the strategic position.
3. Finally, the knowledge-based innovator-and especially the one whose innovation is based on scientific or technological knowledge-needs to learn and to practice entrepreneurial management.



Peranan dan Fungsi Perpustakaan

Fungsi edukatif

Yaitu bersifat memberikan ilmu pengetahuan melalui buku pelajaran dan bahan pustaka lainnya, mendidik agar orang suka membaca dan belajar sendiri.

Fungsi informatif

Yakni memberikan informasi atau riset yaitu dengan cara mencari informasi dan data di perpustakaan melalui bahan pustaka yang ada.

Fungsi riset

Memberikan data penelitian atau riset yaitu dengan cara mencari informasi dan data di perpustakaan melalui bahan pustaka yang ada.

Fungsi rekreasi

Dengan membaca buku yang bersifat ringan, membaca dapat menghibur dirinya setelah capek bekerja atau membaca/belajar.

Daryanto, (1985:5)



Fungsi Perpustakaan :

- 1. Jantung dari semua program pendidikan.***
- 2. Pusat alat-alat bahan peraga pengajaran.***
- 3. Clearing house.***
- 4. Social center dan pusat kegiatan kultur.***

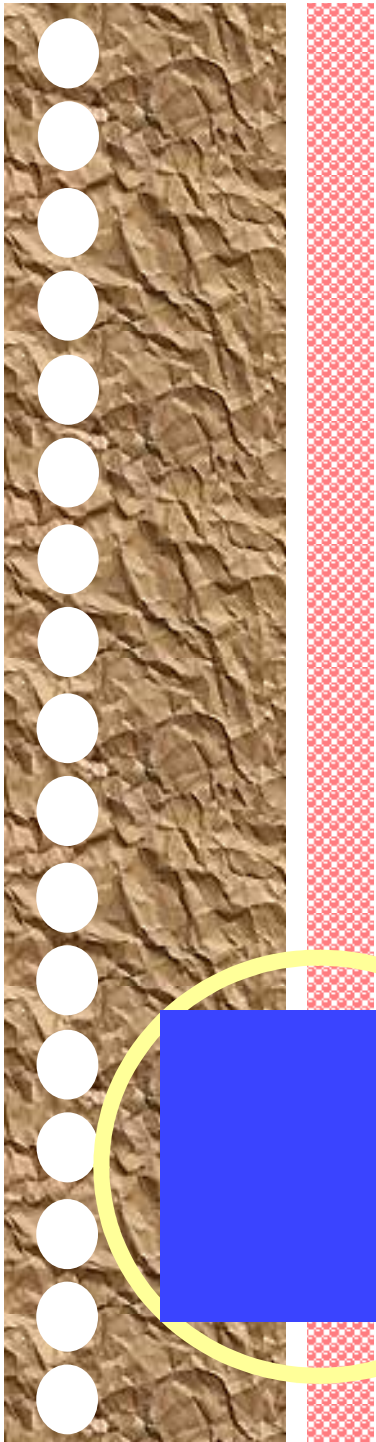
Trimo, (1992:2)



Tujuan Perpustakaan

1. Membantu para pelajar melakukan penyelidikan dan mencari keterangan yang lebih luas dari pelajaran yang didapatnya dalam kelas.
2. Oleh karena terdapat sumber informasi yang berbeda-beda, seorang siswa akan mengemukakan pertanyaan dan daya kritisnya untuk mendapat keterangan yang bertentangan mengenai masalah yang sama.
3. Perpustakaan yang baik harus dapat membantu seorang murid untuk mengembangkan kegemarannya (hobby), misalnya dengan menyediakan buku-buku untuk pekerjaan tangan.
4. Perpustakaan harus mampu memberikan pendidikan dan bimbingan untuk bertanggung jawab terhadap siswa sebagai warga negara bangsa.
5. Perpustakaan sekolah diharapkan menjadi tempat latihan mencari dan menemukan informasi, sehingga apabila nanti siswa duduk di sekolah yang lebih tinggi dan akan menggunakan perpustakaan yang lebih besar dan lebih umum dimana jumlah koleksi bahan perpustakanya lebih banyak, ia tidak akan canggung lagi.

Daryanto, (1985:5)



LISTENING
(MENYIMAK)
langsung
fungsional
ragam lisan

FACE TO FACE
COMMUNICATION

SPEAKING
(BERBICARA)
langsung
fungsional
ragam lisan

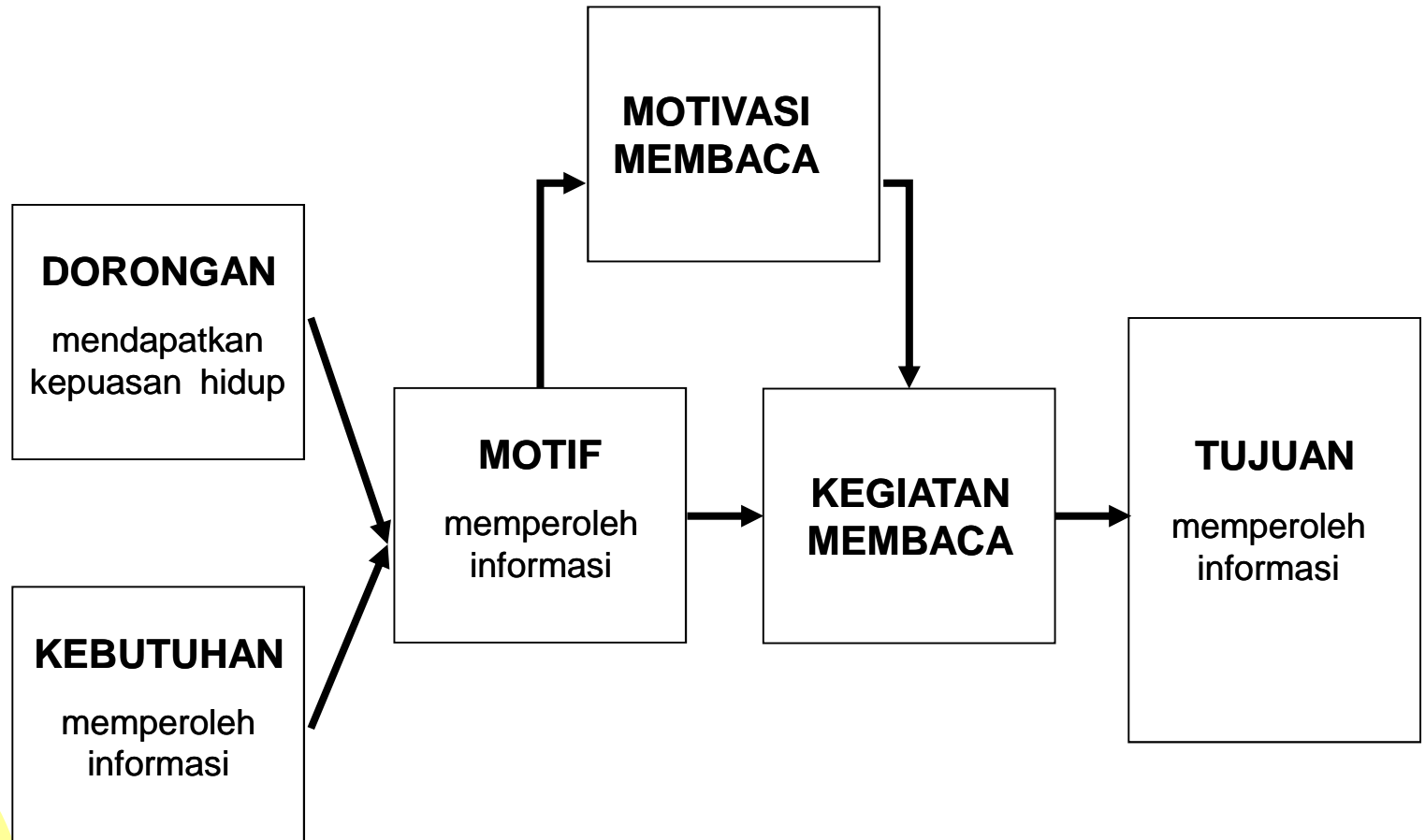
LANGUAGE SKILLS
(KETERAMPILAN
BERBAHASA)

WRITING
(MENULIS)
tidak langsung
ragam tulisan

NON FACE TO FACE
COMMUNICATION

READING
(MEMBACA)
tidak langsung
ragam tulisan

Proses Motivasi Membaca



(Martin [1992])

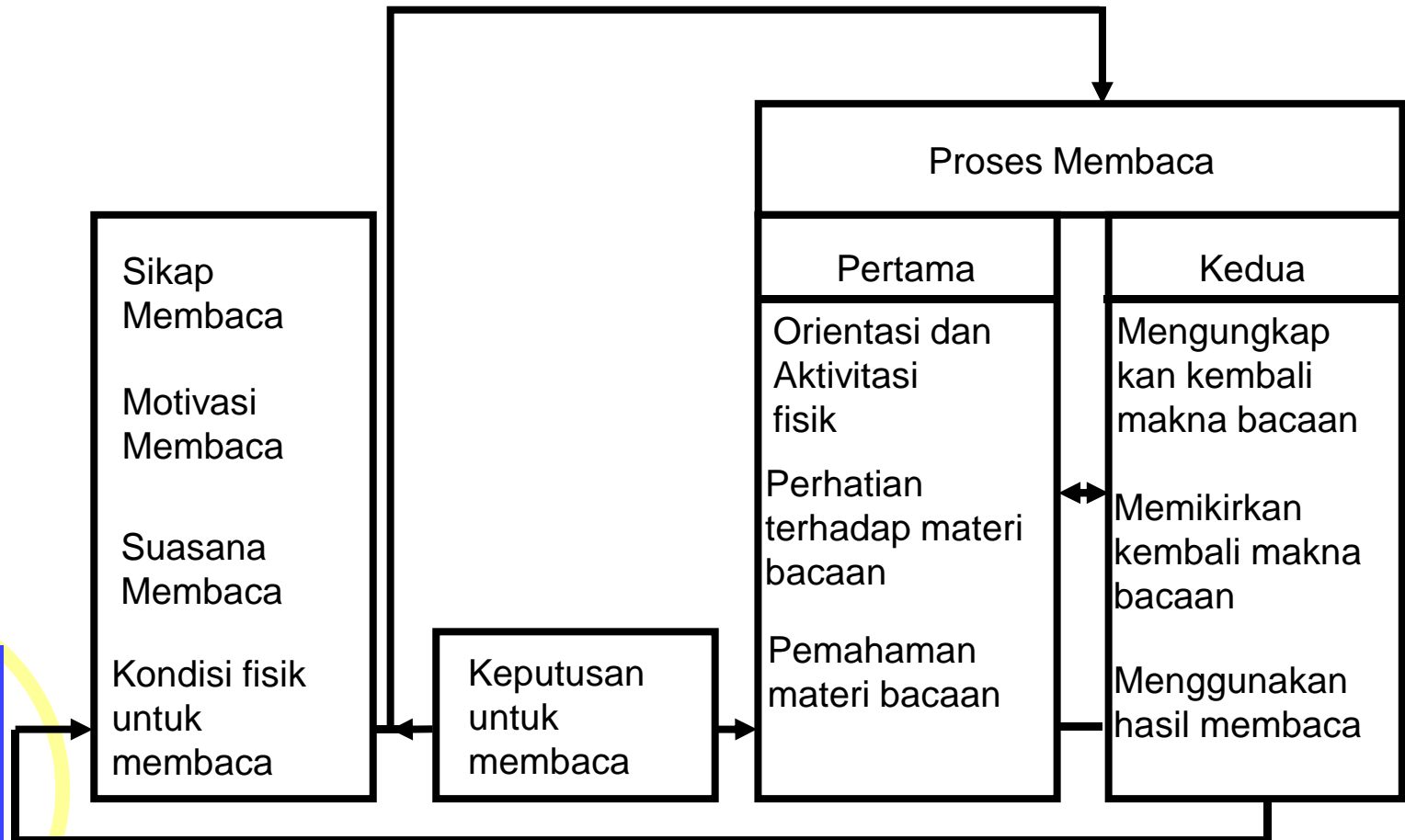


Motivasi Membaca

1. Motivasi untuk menyenangkan dan mencintai wacana;
2. Motivasi untuk mengetahui isi wacana;
3. Motivasi untuk memperoleh kemampuan membaca;
4. Motivasi untuk menguasai isi wacana dengan sebaik-baiknya;
5. Motivasi untuk menghargai isi wacana;
6. Motivasi untuk merasakan keindahan wacana;

Singer dan Ruddell (1988:843)

Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Membaca



Harry Singer and Robert B. Ruddel (1985:846)



Dasar Motivasi Membaca

1. Keinginan untuk mengetahui atau memahami isi wacana;
2. Keinginan untuk menemukan kepuasan dari kegiatan membaca;
3. Keinginan untuk dapat berinteraksi sosial melalui kegiatan membaca;
4. Keinginan untuk dapat mengatasi kesulitan membaca melalui kegiatan membaca;
5. Keinginan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca dari hasil kegiatan membaca;

Ross Buck (1988:380), Weigfield & Guthrie (1996:306),
Mickulecky, Smith & Smith (1988:88)



Empat Karakteristik Upaya Meningkatkan Motivasi Membaca:

1. Tantangan dan perbaikan diri,
2. Kemandirian siswa,
3. Usaha mewujudkan kepentingan pribadi, dan
4. Kolaborasi sosial.

Tuner, J.C., (1985)



Delapan Ciri untuk Mengidentifikasi Peningkatan Motivasi

1. Waktu yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan membaca;
2. Frekwensi membaca siswa;
3. Kemantapan siswa untuk mencapai tujuan membaca;
4. Ketabahan dan keuletan siswa dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan membaca;
5. Pengorbanan siswa untuk mencapai tujuan membaca;
6. Aspirasi dalam membaca;
7. Kualitas hasil yang dicapai siswa dalam kegiatan membaca;
8. Kesenangan siswa terhadap kegiatan membaca

Witherrington (1952)



Strategi Volisional

Corno dan Kanfer (1993:301-304) menyatakan pendapatnya bahwa strategi yang memungkinkan individu-individu mencapai tujuan motivasi membaca adalah strategi yang ditentukan berdasarkan kemauan (***volition***)



Strategi Volisional

1. Pengembangan **kemampuan kognitif** (dekoding, kosakata, sintaktis) dan **kemampuan metakognitif** (wacana);
2. Proses pendalaman (*deep processing*) yang berupa penemuan, pengulangan, dan penyusunan kembali materi dekoding, kosakata, sintaksis, dan wacana;
3. Pemantauan diri (*self-monitoring*)

Kuhl (1985:101), Corno & Kanfer (1993:14)

**Tabel Buku Sastra Wajib Dibaca di SMU 13 Negara,
Selama 3 atau 4 Tahun Pelajaran**

No	Asal Sekolah	Buku Wajib	Nama SMU / Kota	Tahun
1	SMU Thailand Selatan	5 Judul	Narathywa	1986-1991
2	SMU Malaysia	6 Judul	Kuala Kangsar	1976-1980
3	SMU Singapura	6 Judul	Stamford College	1982-1983
4	SMU Brunei Darussalam	7 Judul	SM Melayu 1	1966-1969
5	SMU Rusia Sovyet	12 Judul	Uva	180-an
6	SMU Kanada	13 Judul	Canterbury	1992-1994
7	SMU Jepang	15 Judul	Urawa	1969-1972
8	SMU Internasional, Swiss	15 Judul	Jenewa	1991-1994
9	SMU Jerman Barat	22 Judul	Wanne-Eickel	1966-1975
10	SMU Prancis	30 Judul	Pontoise	1967-1970
11	SMU Belanda	30 Judul	Middleburg	1970-1973
12	SMU Amerika Serikat	32 Judul	Forest Hills	1987-1989
13	AMS Hindia Belanda-A	25 Judul	Yogyakarta	1939-1942
	AMS Hindia Belanda-B	15 Judul	Malang	1929-1932
	SMU Indonesia	0 Judul	Di Mana Saja	1943-2003

TERIMA KASIH

